

SKRIPSI
POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA
PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2018

Oleh:

MARIA LIKE PRATIWI

NPM. 14114771



Program Study :Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan :Tarbiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO

1439 H / 2018 M

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA
PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

TAHUN 2018

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

MARIA LIKE PRATIWI

NPM. 14114771

Pembimbing I : Dr. Akla, M.Pd

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan: Tarbiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
C.H. Dewantara 15A Kampus Kota Metro Telp. (0725) 41507
Telp.(0725) 4726 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id,
Website: www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT
FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13 A
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2018
Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Metro, Juni 2018
Pembimbing II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005

Yuyuh Yunarti M.Si
NIP. 197709302005012006

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: 2778 / n. 28-1 / 1119. 00. 5 / 09 / 2018

Skripsi dengan judul: POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018, yang disusun oleh: MARIA LIKE PRATIWI, NPM 14114771, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 5 Juli 2018

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Rika Dartiara, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 0054

ABSTRAK

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

TAHUN 2018

OLEH

MARIA LIKE PRATIWI

Pola asuh adalah suatu penerapan dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari, dimana seorang anak akan berada pada lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal.

Selanjutnya, Keterkaitan pola asuh Orangtua dengan anak kedisiplinan shalat fardhu anak dimaksudkan sebagai upaya Orangtua dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak dapat memiliki rasa disiplin dalam melakukan ibadah dalam agamanya. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari Orangtua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin diri. Orangtua yang merupakan pendidikan awal bagi anak memiliki peran yang sangat penting bagi penumbuhan sikap disiplin anak dalam hal beribadah, karna orangtua merupakan madrasah yang selalu bersama anak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pola asuh orangua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018”?.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orangua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018. Penelitian ini penulis lakukan di lapangan. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi, interview dan dokumentasi yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak dapat dikategorikan baik dan telah dilaksanakan, karena dari indikator tentang pola asuh telah dilakukan sesuai dengan indikator. Artinya bahwa, pola asuh Orangtua dapat meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2018
Yang Menyatakan




MARIA LIKE PRATIWI
NPM. 14114771

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹

¹ Al-Qur'an Surah Luqman (31) 13

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, Keberhasilan ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Ibunda Neng Erni dan ayahanda Christian Nugroho, yang telah senantiasa dengan tulus dan ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku Bentar Pratama dan Fenny Febtianingsih dan Adikku Deo Kurniawan, yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Pembimbingku ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. dan ibu Yuyun Yunarti, M.Si, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Teman-temanku tercinta (Linda, Ulus, Hanifah, Nurul, Mala) dan seperjuangan PAI angkatan 2014, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, memberikan semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku.
5. Almamaterku IAIN Metro yang telah menghantarkanku ke pintu gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam upaya penyelesaian skripsi, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, sebagai pembimbing I, dan Yuyun Yunarti, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah menyediakan waktu, fasilitas serta membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2018
Penulis

Maria Like Pratiwi
NPM.14114771

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Peneletian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedisiplinan Sholat Fardhu	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	11
2. Pengertian Sholat Fardhu	11

3. Dalil Tentang Kewajiban Sholat	12
4. Kedudukan Sholat dalam Islam.....	14
5. Indikator Kedisiplinan Sholat Fardhu.....	16
B. Pola Asuh Orangtua.....	18
1. Pengertian Pola Asuh.....	18
2. Pengertian Orangtua	19
3. Pola Asuh Orangtua	22
4. Macam-macam Pola Asuh	23
5. Landasan Pola Asuh Orangtua dalam Konteks Nasional	26
6. Tujuan Pola Asuh.....	31
7. Gaya Pengasuhan dan Interaksi Orangtua Anak.....	33
C. Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknis Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa	45
B. Gambaran Umum Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Anak Desa Purwodadi 13A Trimurjo	48
C. Analisis data Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Anak Desa Purwodadi 13A Trimurjo	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Kepala Desa	71
2. Jumlah Penduduk Desa	72
3. Luas Wilayah	73
4. Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan	74
5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	75
6. Sarana Desa	76
7. Struktur Kampung.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kampung	78
Gambar 2 Wawancara Dengan Orangtua.....	79
Gambar 3 Foto Bersama Aparat Kampung.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Izin Pra Survey	82
Balasan PraSurvey	83
Bimbingan Skripsi.....	84
Surat Tugas	85
Surat Izin Riset.....	86
Balasan Izin Riset.....	87
Bebas Pustaka PAI	89
Bebas Pustaka	90
APD.....	91
Kartu Konsultasi Bimbingan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim salah satunya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya yaitu mengerjakan ibadah shalat baik shalat wajib sehari semalam 5 (Lima) waktu maupun shalat sunat lainnya. Sebagai mana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيَّ الْعِبَادَةَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ ۖ وَكَيْلَةً)

Arinya: Dari Aisyah ra, ia menuturkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan atas hamba-hamba-Nya shalat lima waktu sehari semalam”. (Sahih: riwayat Imam Ath-Thabrani dalam Al-Mu’jamul Ausath. Lihat Sahihul Jami’ no. 1722).²

Hadits ini jelas bahwa shalat lima waktu itu diwajibkan bagi muslim yang telah mencapai baligh. Dinamakan ibadah shalat, karena ajaran-ajarannya telah syariatkan oleh Allah SWT, bagi yang melaksanakan ibadah shalat dengan iman pada akhirnya mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Dalam kehidupan manusia cenderung hidup dalam bermasyarakat, dalam sebuah masyarakat keluarga dipandang sebagai struktur terkecil dari masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar, dari setiap masyarakat yang pernah dikenal,

² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ensiklopedi Sahih Hadis Qudsi Jilid 1*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2010), h.339 .

hampir semua orang hidup terkait dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut dengan hubungan peran.

“Hubungan antar keluarga dijiwai oleh susunan refleksi dan tanggung jawab”. Terbentuknya suatu keluarga bukan semata-mata mempunyai kepentingan yang sama, tetapi lebih dari itu adalah berdasarkan sukarela dan cinta kasih yang asasi diantara dua manusia (suami-istri), berdasarkan rasa cinta kasih inilah kemudian dilahirkan anak sebagai generasi penerus.

“Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, yang merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota pertamanya”. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orangtua.

Orangtua (Bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena dengan naluri itu, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya, karena orangtua berkewajiban atas kehidupan anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membina setiap pribadi manusia, pembentukan budi pekerti yang baik merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam, oleh karenanya, Islam mengajarkan kepada para orangtua

agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka dimulai dari usia kandungan hingga dewasa.

Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi pada pasca kelahiran anak, tetapi sudah berlangsung ketika anak sedang berada pada masa kandungan ibu, dan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis makan yang dimakan oleh ibu yang sedang hamil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, kalau tidak ada kelainan karena faktor lain diluar perkiraan maka anak akan tumbuh dengan memiliki organ-organ tubuh yang sempurna, oleh karena itu dianjurkan kepada ibu-ibu hamil agar memakan makanan yang bergizi.³

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁴

Tugas utama dari Orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiawian yang disebut pendidikan disiplin

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.56

⁴Hasbullah, *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38

diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur`an surat Luqman ayat 17-19, Allah SWT. berfirman:

Artinaya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S. Luqman: 17-19)⁵

⁵ Q.S. Luqman () 17-19

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.

Dari uraian di atas, bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan.

Berdasarkan hasil survei yang Peneliti lakukan pada tanggal 6 Juni 2017 diketahui bahwa shalat fardu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan

Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 sudah menunjukkan peningkatan, meskipun sebagian besar masih belum secara keseluruhan dalam menjalankan shalat fardu lima waktu setiap harinya, terdapat anak yang sibuk bermain meskipun waktu shalat sudah tiba.⁶

Kedisiplinan shalat fardu anak masih kurang orang tua terlalu memanjakan anaknya dengan memberikan perhatian berlebihan, anak diberi kebebasan dalam pergaulannya walaupun orangtua selalu mengarahkan, tetapi kadang orangtua lalai memberikan pengawasan, mengakibatkan anak selalu ingin berbuat sekehendak hatinya. Sehingga masih terdapat anak yang nongkorong (berkumpul) wada waktu shalat magrib.⁷

Sebagian orangtua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, disebabkan karena orang tuanya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga orangtua acuh tak acuh dengan segala kegiatan anak. Mengakibatkan anak tidak disiplin, terlalu banyak main game dengan gadget nya sehingga lalai dalam melaksanakan shalat fardu.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keluarga memegang peranan penting dan amat sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orangtua, yaitu ayah dan ibu. Sejak seorang anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan pun pendidikan harus dimulai diberikan oleh orangtua terutama ibunya.

⁶Wawancara dengan Melani, orangtua anak Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo pada tanggal 6 Juni 2017

⁷Wawancara dengan Ahmad, orangtua anak Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo pada tanggal 6 Juni 2017

⁸Wawancara dengan Ibu Susi, orangtua anak Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo pada tanggal 6 Juni 2017

Keterkaitan pola asuh orangtua dengan meningkatkan shalat fardhu anak dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam mengingatkan shalat agar anak tidak meninggalkan shalat lima waktu dalam sehari. Sehingga betapa pentingnya shalat fardhu diwajibkan atas diri seorang Muslim.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat adalah :

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi penulis dan para Orangtua dalam memecahkan masalah yang berkaitan pelaksanaan sholat fardhu anak.
- b. Untuk membantu Orangtua dalam membina dan mendidik anak, agar mampu menjadi anak yang sholeh dan shalihah yang tidak meninggalkan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Peneliti mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu ditinjau kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, Penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ali Mustofa alumni STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2012 yang berjudul “Pola Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Remaja (di Desa Moroseneng Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012)”, penelitian ini membahas tentang pola orang tua dalam mendidik akhlak pada remaja, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang kedisiplinan melainkan pola orang tua dalam mendidik akhlak pada remaja.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan orang tua memberikan pola asuh terhadap anaknya. Dengan menerapkan metode pola asuh demokratis. Karena anak

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016, h. 46

¹⁰Ali Mustofa, *Pola orang tua dalam mendidik akhlak pada remaja (Di desa moroseneng Kecamatan Batang Hari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, (Metro: STAIN, 2012)

akan menjadi (bebas) dan mempunyai akhlak yang bagus sebab dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di dalam kehidupan remaja desa Moroseneng Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012.

2. Wahyudi alumni STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2012 yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak (di Desa Srimulyo Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012)”, yang membedakan penelitian ini adalah tidak membahas tentang kedisiplinan melainkan cenderung membahas kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Kesimpulan peran orang tua terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak berbentuk: 1) peran sebagai motivator, 2) peran sebagai pengawas, 3) peran sebagai pembimbing, 4) peran sebagai panutan atau *role model*. Metode yang dapat diberdayakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak antara lain: 1) memberikan keterampilan dalam mengurus diri sendiri, 2) membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, 3) membuat pembiasaan yang positif, 4) bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, 5) memberi kebebasan kepada anak memilih kegiatan sendiri tidak bergantung pada orang lain, 6) menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada di sisinya. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Srimulyo Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung

Barat Tahun 2012 sebagai berikut: 1) faktor pendukung yaitu a) suasana hati anak, b) kecerdasan anak, c) lingkungan tempat tinggal, d) lembaga pendidikan, e) teman sebaya atau sepermainan, f) motivasi dan nasehat dari orang tua, 2) faktor penghambat yaitu a) *miss communication*, b) waktu luang atau kesempatan, c) pengawasan dan bimbingan masih kurang.

3. Hanik Rosida alumni STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2016 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Anak (di Desa Tiuh Indraloka 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2016)”,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. (2) Pola asuh yang digunakan keenam subjek penelitian dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. (3) Faktor penghambat dalam penanaman disiplin dibagi menjadi faktor internal yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dan karena kesibukan kerja serta faktor eksternal yaitu kurangnya kesepahaman dengan orang tua .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin merupakan kata serapan dari bahasa asing “discipline” (Inggris), “discipline” (Belanda) yang artinya belajar. Disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹

Kedisiplinan adalah “dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan”.¹²

Kedisiplinan adalah “suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu perilaku dan juga pendidikan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”.¹³

2. Pengertian Shalat Fardhu

Sedangkan Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴

Secara bahasa, *shalat* berasal dari bahasa Arab, yang artinya “doa”. Doa yang dimaksudkan disini adalah doa dalam hal kebaikan. Dari arti

¹¹Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 81

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.109

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.55

¹⁴Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2007), h. 32

secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan-bacaan di dalam ibadah shalat merupakan rangkaian doa seorang Muslim kepada Allah Swt.¹⁵

Menurut Buhari Al-Muslim mengatakan bahwa :”Shalat dalam bahasa diartikan dengan do’a. Dalam istilah syara(agama) shalat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram(mengucapkan Allahu akbar) dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut beberapa syarat tertentu.”¹⁶

Ibadah shalat adalah rukun Islam yang kedua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Melainkan perempuan yang kedatangan haid atau nifas maka tidak wajib shalat selama dia dalam halangan itu.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan shalat yang merupakan alat komunikasi antar Tuhan dengan manusia, dan tugasnya sebagai hamba (abdih) tempat sebagai naungan bagi seluruh alam semesta.

3. Dalil Tentang Kewajiban Shalat

Ibadah shalat hukumnya sebagai fardhu karena wajib dilakukan Muslim yang telah memenuhi syarat untuk shalat.¹⁸ Ibadah shalat merupakan fardhu ‘ain

¹⁵Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), h. 17

¹⁶ Bukhari Al-Muslim, *Bimbingan Shalat Lengkap Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), h. 24

¹⁷A. Hasan, *Pengajaran Shalat*, (Bangil: Pustaka Tamaam, 2009), h. 7

¹⁸Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), h. 18

atau kewajiban bagi setiap orang yang telah sudah baligh dan beragama Islam serta berakal sehat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Labib bahwa : mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam itu adalah wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Bagi perempuan yang haid maka tidak wajib baginya untuk mengerjakan shalat. Dimana saja dan kapan saja shalat itu harus ditegakkan dan dilaksanakan. Tidak bisa dengan berdiri, boleh dikerjakan dengan duduk. Tidak bisa duduk dengan berbaring, tidak bisa dengan berbaring dengan isyarat, tidak bisa dengan isyarat maka dengan hati.¹⁹

Jadi jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam, dan yang dimaksud dengan wajib sebagaimana dikemukakan oleh Hasbi Ash Shiddieqy bahwa “Wajib ialah yang dituntut oleh syara’ kita mengerjakannya dengan tuntutan yang keras dan dicela meninggalkannya”.

Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni shalat yang hukumnya fardhu ‘ain dan shalat yang hukumnya fardhu kifayah. Shalat yang hukumnya fardhu ‘ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang memenuhi syarat untuk shalat. Shalat ‘ain adalah shalat lima waktu, yakni shalat zhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya, dan shalat shubuh.²⁰

Sementara itu, shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat yang wajib yang dilakukan oleh semua umat Islam. Namun, apabila sebagian dari kaum Muslim sudah ada yang melaksanakannya, maka

¹⁹ Labib, *Tuntunan Shalat – Shalat Sunnat Dilengkapi Dengan Rukun Iman, Rukun Islam, Thaharah, Berwudhu, Tayamum & Doa Pilihan*, (Surabaya: Riyan Jaya , 2009), h. 18

²⁰ *Ibid*, h. 18

gugurlah kewajiban Muslim yang lainnya. Shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat jenazah.

Jadi dengan istilah lain bahwa wajib adalah adanya keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan. Kewajiban menjalankan ibadah shalat adalah dari firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al Quran) yang Telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadat yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Ankabut : 45).”²¹

Dari ayat di atas ini jelas bahwa shalat lima waktu itu wajib setiap muslim tanapak terkecuali dan tampak padang jika seseorang mulis tersebut sudah masuk usia balekh maka wajib lah ia melaksanakan shalat lima waktu, dan shalat diwajibkan karena keutamaannya yang begitu besar di banding denga ibadat – ibadat lainnya.

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas maka jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Orang tidak memenuhi syaratnya maka shalatnya tidak syah.

4. Kedudukan Shalat dalam Islam

Di dalam Al-Qur’an, Allah Swt. Banyak sekali firman tentang kewajiban untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Di antaranya sebagai berikut:

²¹ QS Al An Kabut () 55

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka, dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa),
 Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas
 orang-orang yang beriman. (QS Al-Nisa' (4) : 103)²²

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ
 عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang
 hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk
 mengingat Aku”. (QS Tha Ha (20) : 14)²³

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam Islam.
 Terutama shalat wajib lima waktu, kedudukannya dalam rukun Islam
 didahulukan, setelah mengakui diri sebagai orang Islam atau membaca dua
 kalimat syahadat, sebelum kewajiban lainnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, Islam ditegakkan oleh lima perkara
 yang disebut rukun Islam, yakni membaca dua kalimat syahadat,
 menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah
 haji bagi yang mempunyai kemampuan.

Setelah mengakui diri sebagai seorang Muslim dengan mengucapkan
 dua kalimat syahadat, kewajiban pertama dan utama yang harus
 dilaksanakan adalah shalat lima waktu. Tanpa melakukan shalat lima waktu,

²²Qs. Al-Nisa (4) : 103)

²³Qs Tha Ha (20) : 14

berarti seseorang telah meruntuhkan keagamaannya sendiri. Sebab, shalat adalah tiang agama. Sebagai tiang agama, maka mengerjakan shalat merupakan tanda yang paling nyata apakah seseorang beragama dengan baik atau justru menjadi orang yang kufur.

Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang Muslim baik atau tidak pada saat perhitungan amal di hari kiamat nanti. Jika shalat seseorang baik, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang buruk. Betapa utama dan penting sebuah ibadah yang bernama shalat.²⁴

5. Indikator Kedisiplinan Solat Fardhu

Kedisiplinan dalam sholat fardhu ialah melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu. Berikut ini dalil-dalil yang menunjukkan wajibnya menunaikan sholat lima waktu tepat pada waktunya:

1. Menjaga sholat fardhu

Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. (Al Baqarah (2):238).²⁵

Menjaga sholat berarti mengerjakannya tepat waktu, karena sebab turunnya ayat ini adalah tertundanya pelaksanaan sholat pada saat perang

²⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), h. 19-21

²⁵ Al Baqarah (2):238

Khandaq, bukan karena meninggalkan pelaksanaannya. Seperti itulah penafsiran Ulama Salaf.

Memelihara sholat kebalikannya adalah menelantarkan dan menyia-nyiakannya, maka barangsiapa yang menunda pelaksanaannya keluar dari waktunya berarti telah menelantarkannya dan tidak memeliharanya.

2. Tidak Menunda Sholat

Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴾

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyikan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya. (Maryam (19):59)²⁶

Menyia-nyikan shalat maksudnya adalah menundanya hingga keluar dari waktunya, demikian penafsiran Ibnu Mas'ud, Ibrahim, Al Qosim bin Muhammad dan Adh-Dhoh-hak serta ulama lainnya, tanpa ada yang menyelisihinya mereka.

3. Lalai dalam sholat

Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

﴿ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (Al Maa'uun (107)).²⁷

²⁶ Maryam (19):59

«أَمَّا إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ حَتَّى يَجِيءَ
وَقْتُ الصَّلَاةِ الْآخَرَى...»

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya tidak ada di dalam tidur itu bentuk kelalaian, sesungguhnya kelalaian itu hanyalah bagi orang yang tidak melaksanakan shalat hingga datang waktu shalat berikutnya.(HR Muslim No. 681).²⁸

4. Tepat waktu dalam Sholat

Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢٣﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Annisa' (4):103.²⁹

... وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٦١﴾

Artinya: dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari (sholat subuh) dan sebelum terbenam(nya) (sholat ashar). (Qoof (50):39).³⁰

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ... ﴿٧٨﴾

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir (Al-Isro'(17):78).³¹

²⁷ Al Maa'uun (107)

²⁸ HR. Muslim No. 681

²⁹ Annisa' (4):103

³⁰ Qoof (50):39

³¹ Al-Isro'(17):78

B. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh

“Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap”.³²“Pola asuh adalah suatu penerapan dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari, dimana seorang anak akan berada pada lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal”.³³Untuk itu diperlukan kualitas pengamatan yang tajam dan mendalam sehingga melahirkan suatu analisis yang diharapkan mengenai situasi dan kondisi yang memungkinkan anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya dalam keluarga dan lingkungannya.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, kasih sayang dan lain-lain, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.

Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak keluar begitu saja ketika menjadi orangtua. Oleh beberapa peneliti, perilaku-perilaku ini kemudian diteliti dan muncullah beberapa teori untuk menyimpulkan pola-pola pengasuhan yang berkembang.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

³³ Moh Shocib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 15

2. Pengertian Orangtua

Dalam kamus bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu.³⁴ Sedangkan menurut Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.³⁵

“Orangtua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya didunia dan khususnya diakhirat”.³⁶Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar, dan merupakan pendidik dalam keluarga. “Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka”.³⁷“Orangtua sebagai pendidik pertama dan yang utama berkewajiban mendidik anaknya karena kewajaran tanggung jawab dari kehidupan itu sendiri”.³⁸

Dari ketiga pengertian diatas dapat kita pahami bahwa orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Dengan begitu maka orangtua wajib mendidik anak-anaknya. Allah berfirman yang artinya:

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 802

³⁵Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta:Rajawali Press. 2000), h. 48

³⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 177

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, h. 85

³⁸ Unyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Alfabeta, Cet Ke 2 Maret 2011), h. 128

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At- Tahrir: 6).³⁹

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah dan ibu maupun anak-anak mereka, suasana keagamaandalam suatu keluarga itu akan mengakibatkan anak tersebut berjiwa agama. Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada dilingkungan keluarga, diasuh oleh orangtua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Setiap hari berada dirumah dan hanya beberapa jam saja berada di sekolah atau tempat lainnya yang berada di luar rumah. Karena itu, dapat dipahami cukup besar pengaruh dan peranan keluarga serta orangtua dalam membentuk pribadi seorang anak.⁴⁰

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Dengan melakukan interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orangtuanya, melainkan juga mengidentifikasikan atau mensatupadukan diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

³⁹ Qs. At- Tahrir (66) : 6

⁴⁰ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 167

Interaksi adalah situasi hubungan sosial, maka dapat dikatakan bahwa manusia itu memasyarakatkan diri, atau dengan perkataan lain manusia membudayakan diri, dan permasyarakatannya, pembudayaan ini tidak akan ada habis-habisnya sampai akhir zaman.⁴¹

Apabila ditinjau dari dasar biologis keluarga, keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Pada saat sebuah lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting, keluarganya tentu banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarkannya kemampuan berbicara dan menjalankan banyak fungsi sosial.⁴²

Dari uraian di atas perlu kita pahami bahwa adanya keluarga pertama-tama karena terbentuknya suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seikat sekata, seiring dan setujuan, dalam membina suatu mahlighai rumah tangga.

3. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orangtua atau pendidik yang mampu memancarkan kewibawaan kepada anak. Pendidik atau orangtua yang mampu berbuat demikian, dia senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak.⁴³

Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini

⁴¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 47

⁴² William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16

⁴³ Moh Shochib, *Pola Asuh*, h. 207-208

dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, dimana seorang anak akan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menanamkan sikap disiplin dan mandiri.

Ciri anak berkarakter positif adalah dia dalam melakukan kegiatan apapun didasarkan atas kepatuhannya terhadap nilai-nilai moral atau berdasarkan kata hati, selanjutnya anak yang berkarakter negatif dia akan cenderung lebih memihak pada nafsu yang perilakunya cenderung melanggar nilai-nilai moral. Oleh sebab itu anak harus senantiasa berada didalam pengawasan orangtuanya.

4. Macam-macam Pola Asuh Orangtua

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, rasa kasih sayang dan lain-lain. Ada beberapa macam pola asuh orangtua diantaranya :

a. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya dapat fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil serta mempunyai rasa tanggung jawab.⁴⁴

Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih atau melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Reineka Cipta 2007), h. 112

b. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disamakan dengan ancaman-ancaman. Pola asuh ini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya.⁴⁵

Misalnya kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anaknya. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

⁴⁵ *Ibid*, h. 112

d. Pola asuh Penelantar

Pola asuh Penelantar adalah orangtua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Uraian di atas dapat kita pahami bahwa pola asuh Demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Pola asuh Otoriter akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri, pemalu dan tidak percaya diri untuk mencoba hal-hal yang baru.

Pola asuh Permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody, impulsive, agresif*, kurang bertanggung jawab, tidak mau

mengalah, self esteem (harga diri) yang rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

5. Landasan Pola Asuh Orangtua dalam Konteks Nasional

a. Landasan Yuridis

“Pasal yang terdapat didalam batang tubuh undang-undang dasar 1945, yang mengatur tentang pendidikan adalah pasal 31. Secara tegas memberi landasan yang kuat terhadap pendidikan dalam pola asuh orangtua, bunyi pasal itu adalah sebagai berikut:

Ayat 1: Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran

Ayat2: Pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang”.⁴⁶

Mencermati pasal yang di atas, dapat dipahami bahwa setiap warga Negara secara hukum berhak mendapat pendidikan yang layak, baik pendidikan sekolah maupun dalam lingkup keluarga, bahwa orangtua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya. Orangtua mendidik dan mengasuh anak tanpa punya rasa lelah dan letih. Kata asuh dapat diartikan menjaga, merawat, dan mendidik anak. Dengan demikian orangtua harus berhati-hati dan peka akan perkembangan anak-anaknya, karena timbulnya kenakalan anak itu adalah akibat salah orangtua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak.

Orangtua akan melihat kegiatan anak selama proses pembelajaran dan kemudian akan mengevaluasi dari proses

⁴⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 230

kesehariannya berlangsung. Orangtua akan memberikan atau mempercayakan kepada lembaga pendidikan agar anak menjadi sesuai dengan harapan mereka, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh orangtua kepada si anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, dan peran penting nya pengawasan dalam proses pembentukan karakter anak untuk menjadi lebih disiplin lagi.

Orangtua hendaknya menyadari peranannya sebagai orangtua, di mana dengan menjadi orangtua yang baik dengan cara mengerti, memahami anaknya, dan memotivasi serta memberikan perhatian yang cukup. Para orangtua tidaklah seharusnya memanjakan anak-anaknya secara berlebihan dengan memberikan fasilitas-fasilitas kepada anak yang akan membuat anak menjadi terlalu mudah untuk mendapatkannya, karena akan merugikan pribadi dan mental anak dikemudian hari.⁴⁷

Kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orangtua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 243

orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Namun akibat negatifnya, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orangtua. Bahwa apapun pola pengasuhannya, maka segalanya harus diletakkan dalam kerangka kepentingan anak, agar anak menjadi lebih baik secara fisik maupun mental.

Orangtua dalam mendidik anak-anaknya dituntut untuk berperilaku yang utuh dan terintegrasi antara ucapan dan perbuatannya, karna dengan demikian orangtua sebagai pendidik dalam rumah yang memiliki sikap konsisten akan sangat membantu anak dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berkarakter.

Dalam konteks islam, term “pendidik” sering disebut dengan sebagai istilah. Imam al-ghazali misalnya, mempergunakan istilah pendidik dengan sebutan al muallim (guru), al mudarris (pengajar), al muaddib (pendidik), dan al walid (orangtua). Dari keempat term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut pengistilahan yang dipakai dalam pendidikan konteks islam.⁴⁸

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, h. 84

b. Landasan Filosofis

“Pendidikan berarti perkembangan, sejak lahir hingga menjelang kematian. Proses pendidikan bersifat kontinyu merupakan reorganisasi, rekotruksi, dan pengubahan pengalaman hidup”.⁴⁹

Pendidik juga dapat diartikan bahwa orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dan mampu sebagai makhluk individual yang mandiri. Seperti yang ditegaskan dalam firman Allah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (Al-Baqarah 2: 31)⁵⁰

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. “Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan”.⁵¹ “Sementara tingkat pendidikan orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak,

⁴⁹Nana Syadiah Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 41-42

⁵⁰Al-Baqarah (2) : 31

⁵¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 39

terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya”.⁵² Dengan demikian terlihat begitu besar tanggung jawab orangtua terhadap anak.

Kewajiban orangtua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikan kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. “Pembentukan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhan anak sejak dia dilahirkan. Tumbuh kembang anak diperlukan perhatian yang serius”.⁵³

Orangtua merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membentuk kualitas, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan oleh pembentukan pribadi Orangtuanya.⁵⁴ Dengan demikian dapat penulis definisikan bahwa orangtua berperan dalam pendidikan serta pengarahan anak serta selalu mendorong untuk sesuai yang akan mewarnai.

Dalam pendidikan Islam, pendidik bisa dibagi menurut perspektif kelembagaan, yang tersimpul dalam istilah *tri pusat pendidikan*. Orangtua adalah pendidik dalam keluarga, guru adalah pendidik di sekolah, dari tokoh atau anggota masyarakat adalah pendidik di masyarakat”.

⁵²Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi*, h. 55

⁵³Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008), h. 308

⁵⁴*Ibid*, h. 39

Pola asuh orangtua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin ini adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan seperti bahasa lisan dan perbuatan. Sedangkan upaya orangtua atau pendidik dalam membantu anak dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang berkarakter mereka dituntut untuk berperilaku yang utuh dan terintegrasi antara ucapannya dan perbuatannya.

Upaya orangtua dalam membantu anak dalam memiliki dan mengembangkan disiplin diri adalah orangtua atau pendidik yang senantiasa memberikan teladan/uswatun khasanah, hubungan yang dekat dan penuh keakraban antara anak dengan orangtua, rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, dan dialog yang dialogis sehingganya ada dunianya yang dihayati bersama, sebagai esensi terjadinya pendidikan.⁵⁵

Maksud dari uraian diatas yaitu pendidik atau orangtua tidak sekedar maudhotul khasanah (menyampaikan pesan-pesan untuk dimiliki anak pada usia remaja awal) tetapi sekaligus uswatun khasanah (lebih dahulu mempraktekan sesuatu yang akan disampaikan atau dididikan kepada anak secara konsisten). Kedua upaya ini dapat dikatakan orangtua atau pendidik melakukan pergaulan pedagogik, artinya orangtua atau pendidik dalam kedua upaya tersebut di atas baik, bertemu atau tidak bertemu dengan anak senantiasa berperilaku yang taat moral.

⁵⁵Moh. Sochib, *Pola Asuh*, h. 203

c. Tujuan Pola Asuh Orangtua

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral, orangtua dapat merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini berarti orangtua telah merealisasikan pelaksanaan undang-undang No. 11 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang menyebutkan :

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.⁵⁶

Tujuan pola asuh orangtua adalah mengupayakan subjek didik menjadi utuh dan terintegritas. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga, adalah menciptakan situasi dan kondisi yang membuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam makna esensial.⁵⁷

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga. Sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidik adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara esensial adalah

⁵⁶*Ibid.*, h. 2

⁵⁷*Ibid.*, h. 2

meletakkan dasar-dasar disiplin diri memiliki dan di kembangkan oleh anak. Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.⁵⁸ Dewasa ini banyak terjadi penulis menemukan di lapangan pergaulan bebas yang dimana anak-anak yang kurang pengalaman dalam menjalankan ibadah sholat fardhu dan kurangnya perhatian dari orangtua untuk selalu menjalankan sholat fardhu atau sholat 5 waktu dalam sehari, maka dari kecil anak sudah diajarkan untuk melaksanakannya dengan baik.

d. Gaya Pengasuhan dan Interaksi Orangtua-Anak

Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak pada mulanya terdapat dua aliran yang dominan, yaitu psioanalistik dan belajar sosial. Pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak terpolarisasi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan (parenting style) dan pendekatan interaksi sosial (social interaction) atau parent system.⁵⁹

Pendekatan tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* merupakan dimensi yang berkaitan

⁵⁸*Ibid.*, h. 2-3

⁵⁹Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 47

dengan tuntunan-tuntunan orangtua mengenai keinginan menjadikan anaknya sebagai bagian dari keluarga, harapan tentang perilaku dewasa, disiplin, penyediaan supervise, dan upaya menghadapi masalah perilaku. Faktor mawujud dalam tindakan control dan regulasi yang dilakukan oleh orangtua. Responsiveness merupakan dimensi yang berkaitan dengan tanggapan orangtua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus. Faktor ini mawujud dalam tindakan penerimaan, suportif, sensitive terhadap kebutuhan, pemberian efeksi dan penghargaan. Penghargaan tipologi dipelopori oleh Baumrind yang mengajukan empat gaya pengasuhan sebagai kombinasi dari 2 faktor tersebut, yaitu authoritative, authoritarian, permissive, dan rejecting. ⁶⁰

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, kecenderungan memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memahami segala sesuatu tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

Gaya pengasuhan otoriter dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku anak dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang memotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan

⁶⁰*Ibid*, h. 48

dengan otoritas tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran.⁶¹

C. Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak

Orangtua adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, infaq dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan subur di dalam jiwa anak.⁶²

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan Allah, menuju ridla-Nya.

Orangtua merupakan syarat utama yang melandasi bagaimana karakter dan juga kebiasaan seorang anak. Dalam hal ini pola asuh orangtua dalam meningkatkan shalat fardhu anak dipengaruhi beberapa hal yakni:

1. Kesadaran orangtua mengenai pentingnya beribadah, semua orangtua menyatakan pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni: anak-anak yang sholeh dan

⁶¹ *Ibid*, h. 49

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.19-20

sholihah namun dalam penerapan sehari-hari, terdapat perbedaan antara keluarga satu dengan yang lain dalam hal ketaatan beribadah. Pada keluarga yang kurang taat, ayah menyuruh anak untuk sholat sementara ayahnya sendiri tidak melakukannya. Meskipun dalam keluarga tersebut ibu menjalankan ibadah sholat, namun kondisi ayah yang tidak menjalankan sholat menjadi penghambat tersampainya nilai ibadah yang disampaikan kepada anak.

2. Nilai jujur, para orangtua menyampaikan harapannya agar anak bersikap jujur melalui pemberian nasehat pada anak. Meskipun semua anak mendapat nasihat dari orangtua agar bersifat jujur, namun dalam kenyataannya tidak semua anak dapat bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian, anak mengatakan berperilaku jujur kepada orangtuanya. Namun mau melakukan tindakan tidak jujur ketika diluar pengawasan orangtua. Dari perilaku anak tersebut dapat dicermati bahwa nilai kejujuran belum terinternalisasi dengan baik dalam diri anak, sehingga belum menumbuhkan kesadaran dan dorongan untuk senantiasa berperilaku jujur dimanapun ia berada.⁶³

⁶³Sri Lestari, *Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta : Kencana, 2012). h. 168-169

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Adalah “Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.”⁶⁴

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah, oleh karena itu, “Dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, kuantitatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan”.⁶⁵

“Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”⁶⁶

Sesuai dengan pengertian tersebut prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan cara Melakukan survei lapangan untuk melihat upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 33

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205.

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 34

membentuk kedisiplinan diri anak di Tiyuh Indraloka 1, Tulang Bawang Barat dengan mengambil sampel berjumlah 14 anak.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷ Adapun sumber yang penulis lakukan dalam penyusunan proposal ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti”.⁶⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orangtua dan anak usia pra remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber penunjang. “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.⁶⁹

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

⁶⁸Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 106

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku penunjang dan hasil dokumentasi yang dilakukan di Desa Purwodadi 13A.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan asumsi bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah “merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk dijawab pada kesempatan lain”.⁷¹ Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orangtua, tentang bagaimana upaya-upaya dalam meningkatkan shalat fardhu anak. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh suatu informasi dan data.

2. Pengamatan Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

⁷⁰*Ibid.*, h. 137

⁷¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

keadaan atau perilaku objek sasaran”.⁷²Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan bagaimana upaya-upaya orangtua dalam meningkatkan shalat fardhu anak remaja usia 12-15 tahun secara langsung.

Dengan demikian metode observasi adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki apabila terdapat hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian maka penulis dapat mengambil data tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.⁷³ Dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang real berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh dan tentang

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

⁷²Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

- a. Profil desa Purwodadi 13A.
- b. Struktur organisasi
- c. Data penduduk.
- d. Sarana dan prasarana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota⁷⁴

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”⁷⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan pendapat diatas , maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “ triangulasi teknik

⁷⁴ Lexy j. Moleong, *Ibid*, h. 327

⁷⁵ *Ibid*, h. 330

adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi”.⁷⁶ Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.”⁷⁷ Dengan demikian, dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknis analisis tersebut adalah, “data reduction, data display, dan conclusion/verification”.⁷⁹

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 274

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308

⁷⁹ *Ibid*, h. 246

1. *Data Reduction*

Reduction data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abtrasi dan tranformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data reduksi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para orangtua mengenai implementasi pendidikan anak dalam Islam, kemudian setelah data data diperoleh, penulis menyederhanakan data hasil wawancara untuk kemudian dikembangkan secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

2. *Data Display*

Data Display adalah pengembangan sebuah diskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Data display adalah data yang penulis dapatkan dari data kasar (*data reduksi*) yang kemudia penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

3. *Verification*".⁸⁰

Verification adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil data *reduction* yang kemudian diolah dengan data *display* yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak,

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, h. 246.

maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di *reduksi* data dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Purwodadi

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Desa

Desa Purwodadi dibuka sejak tahun 1936 oleh kolonisasi yang didatangkan dari pulau Jawa yang terdiri dari 20 KK yang berada di bedeng 20. Lalu didirikan Bedeng di 13 polos yang diisi sebanyak 15 KK yang dulu disebut Bedeng Simpang 3 (tiga)/ Bedeng Timur dan pada tanggal 15 Juli 1937 di buka bedeng Utara yang disebut bedeng 13A sebanyak 15 KK. Sebelum dimasukkan ke bedeng-bedeng, orang-orang dari pulau Jawa sudah di tempatkan di Gadingrejo Lampung Selatan untuk mencari upahan bawon sebagai bahan makanan beras/upah padi, setiap KK sebanyak 1 Dacin atau 62,5 kg. Orang-orang dibekali golok, periuk, dan wajan untuk masuk ke bedeng-bedeng di tengah hutan belantara. Pada waktu itu pemerintahan berada di Kota Metro, pada tahun 1938 oleh asisten Wedana menetapkan Bapak Amad Sahro sebagai Kepala Desa yang pertama kali pada tanggal 1 Januari 1938. Sedangkan nama desanya Purwodadi yang terdiri dari 3 Pedukuhan: 1) Pedukuhan Sidomulyo yang sekarang disebut 13A, 2) Pedukuhan Bangun Sari yang sekarang disebut 13B/Bedeng 20, 3) Pedukuhan SimpangTiga yang sekarang disebut 13 Polos.

b. Visi dan Misi Desa

Sebagai dokumen perencanaan penjabaran dari Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh kampung secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat mengantarkan tercapainya Visi dan Misi Kampung. Visi-Misi Kampung Purwodadi disamping merupakan visi-misi Calon Kepala Kampung terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat kampung, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun sampai di tingkat kampung.

Adapun Visi Kampung Purwodadi sebagai berikut :

1) Visi

“Terwujudnya masyarakat Kampung Purwodadi yang maju, mandiri, berbadan sehat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertumpu pada keunggulan di bidang pertanian, perdagangan dan industri kecil untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

2) Misi

- a) Meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan pengelolaan serta pemasarannya untuk mendukung pengembangan perdagangan dan industri kecil guna meningkatkan perekonomian
- b) Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya kampung melalui sistem perijinan yang mudah, murah dan cepat guna mendukung peningkatan investasi dan penanaman modal
- c) Meningkatkan peran koperasi agar benar-benar menjadi soko guru perekonomian desa, daerah, regional dan nasional
- d) Menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana fisik (*infrastruktur*) serta pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, keagamaan dan olah raga, utamanya prasarana fisik jalan, jembatan dan irigasi
- f) Menciptakan pemerintah yang baik (*good government*) berdasarkan demokratisasi, transparansi dan penegakan hukum

- g) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan, khususnya kaum wanita
- h) Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban agar masyarakat dapat beraktifitas dengan tenang
- i) Mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya.

c. Daftar Nama-nama Kepala Desa

Adapun daftar nama-nama kepala desa purwodadi terlampir pada tabel 1 halaman 71.

d. Jumlah Penduduk Desa Purwodadi

Adapun Jumlah penduduk Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo pada tahun 2018 terlampir pada tabel 2 halaman 72 :

Berdasarkan tabel 1 penduduk kampung Purwodadi terbanyak berusia 16 -56 tahun, rentang usia ini merupakan usia produktif, dengan SDM yang ada pembangunan kampung dapat lebih maksimal dan perlunya peningkatan lapangan pekerjaan.

e. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah desa purwodadi 500,75 Ha digunakan sebagai pemukiman, peladangan, persawahan tampak dalam tabel 3 halaman 73:

Berdasarkan dalam tabel bahwa penggunaan tanah kampung Purwodadi digunakan sebagai areal pesawahan 351,70 Ha (70%). Hal ini sangat menunjang perekonomian masyarakat, terutama kebutuhan pokok pangan. Dengan sumber daya alam yang ada diharapkan terdapat peningkatan hasil produksi lahan persawahan dengan fasilitas irigasi yang dapat menunjang kebutuhan pokok pangan daerah lain. Hal ini

dapat terlaksana apabila masing-masing areal pesawahan tersebut dapat berproduksi dengan maksimal.

f. Penduduk Purwodadi berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Purwodadi yang bekerja adalah usia di atas 15 tahun, terlampir dalam tabel 4 halaman 74 :

Berdasarkan tabel di atas tampak mayoritas pekerjaan penduduk Kampung Purwodadi adalah petani dengan jumlah 1226 orang (46%). Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang perekonomian dirasakan masih kurang yang berakibat pada pertumbuhan perekonomian berjalan lambat. Upaya untuk meningkatkan nilai jual pertanian belum sepenuhnya terwujud, hal ini disebabkan oleh infrastruktur jalan menuju lahan-lahan pertanian serta produksi kurang memadai.

g. Desa Purwodadi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun penduduk di Kampung Purwodadi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada dalam tabel 5 halaman 75.

Berdasarkan tabel di atas tampak mayoritas tingkat pendidikan penduduk Kampung Purwodadi adalah tamat SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 43 %. Guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan diperlukan sarana yang mendukung. Kampung Purwodadi telah memiliki fasilitas pendidikan tingkat PAUD, TK, SD dan SMP tetapi belum terdapat sarana pendukung berupa perpustakaan desa yang diwujudkan dalam rumah pintar.

h. Prasarana Pemerintahan

Adapun sarana Kampung Purwodadi tampak dalam tabel 6 halaman 76. Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana Pemerintahan kampung perlu dilakukan rehab Balai Kampung, penambahan alat penunjang administrasi kampung dan penambahan meubelair kampung.

i. Struktur Organisasi Pemerintah desa

Adapun struktur organisasi desa terlampir pada tabel 7 halaman 77.

B. Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah

Pola asuh orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardhu anak di desa Purwodadi 13A Trimurjo. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

5. Menjaga Sholat Fardhu

Menjaga sholat fardhu melibatkan peraturan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak, memelihara sholat fardhu berarti mengerjakannya tepat waktu, karena sebab turunnya ayat ini adalah tertundanya pelaksanaan sholat pada saat perang Khandaq, bukan karena meninggalkan pelaksanaannya. Seperti itulah penafsiran Ulama Salaf. Menjaga sholat kebalikannya adalah menelantarkan dan menyia-nyiakannya, maka barang siapa yang menunda pelaksanaannya keluar dari waktunya berarti telah menelantarkannya dan tidak memeliharanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa menjaga sholat fardhu yang dilakukan orangtua

terhadap anak yang terjadi di desa Purwodadi 13A cukup dilaksanakan, hal ini dapat penulis jelaskan dari beberapa orangtua yang menjadi informan dan tinggal di lingkungan masjid atau musola ketika pada waktu jam sholat tiba sebagian para orangtua melaksanakan sholat fardu di masjid dengan mengajak anak mereka yang berada diusia balita, akan tetapi untuk orangtua yang wilayah tinggalnya jauh dengan musola atau masjid mereka terlihat jarang pergi sholat berjamaah akan tetapi sebagian anak-anak mereka menempuh pendidikan agama di TPQ setempat.

Selanjutnya hasil observasi terhadap anak terkait pemeliharaan sholat fardhu anak desa purwodadi belum melaksanakan pemeliharaan sholat hal ini terlihat dari beberapa aktifitas anak yang terlihat jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan pada jam sholat anak masih dalam keadaan bermain atau sedang beraktifitas lain.

Wawancara dengan bapak Kasmijan mengatakan bahwa: Dalam meningkatkan kedisiplinan anak untuk melaksanakan sholat fardhu pada waktu yang telah ditentukan saya sejak dulu telah memberikan pengajaran terhadap anak tentang pentingnya sholat fardhu, karna sholat fardhu merupakan tiang agama, maka dari itu ketika waktu sholat fardhu telah tiba saya selalu mencontohkan untuk melaksanakan sholat fardhu agar anak saya dapat mengikuti apa yang saya lakukan. Dan untuk urusan sholat fardhu saya selalu mempertegas kepada anak agar selalu menjalankan dan tidak meninggalkan sholat fardhu.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara, Bapak Kasmijan, pada tanggal, 25 Mei 2018

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu suryani mengatakan bahwa: Penerapan pengajaran yang saya lakukan agar anak dapat melakukan sholat fardhu pada waktu yang ditetapkan ialah dengan memberikan pengetahuan akan waktu-waktu sholat fardhu kepada anak dan memberikan wawasan betapa pentingnya sholat fardhu bagi kehidupan ini, karna sesungguhnya sholat fardhu merupakan amal ibadah ayang akan pertama kali ditanyakan setelah manusia meninggal. Dan untuk urusan ibadah sholat fardhu ini saya selalu mempertegas kepada anak dengan cara member arahan untuk tidak meninggalkan ibadah sholat ini.⁸²

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Ilyas mengatakan bahwa: Sholat fardhu diawal waktu memang hal yang harus dilaksanakan dan saya telah sampaikan kepada anak saya bahwa ketika sudah waktu masuk jam sholat fardhu saya selalu mengingatkan agar anak saya terbiasaa untuk sholat fardhu dan melarangnya untuk tidak meninggalkan sholat fardhu.⁸³

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Manisah mengatakan bahwa: Untuk sholat fardhu pada waktu yang ditentukan saya sangat mempertegas kepada anak saya untuk melakukannya dan saya tidak segan untuk memarahi anak apabila telah masuk jam sholat fardhu ternyata anak saya belum melaksanakan ibadah sholat fardhu.⁸⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Hartanti mengatakan bahwa: Sholat fardhu diawal waktu memang hal yang penting, saya juga

⁸² Hasil wawancara, Ibu Suryani, pada tanggal, 25 Mei 2018

⁸³ Hasil wawancara, Bapak Muhammad Iyas, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁸⁴ Hasil wawancara, Ibu Manisah, pada tanggal, 26 Mei 2018

menyuruh anak saya untuk sholat fardhu, tapi bagi saya yang penting anak saya melakukan sholat fardhu saja, kalau anak saya tidak sholat fardhu maka saya akan memarahinya, karna kita tahu bahwa sholat fardhu merupakan tiang agama yang harus dijalankan.⁸⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Munjannah mengatakan bahwa: Sholat fardhu diawal waktu adalah hal penting maka dari itu pengajaran yang saya berikan kepada anak ialah anak harus melaksanakan sholat fardhu atau tidak boleh tidak atau meninggalkan sholat fardhu.⁸⁶

Hal ini senada yang disampaikan oleh Deasy Utami remaja Desa Purwodadi menyatakan bahwa ibu bapanya selalu mengingatkan kepada saya ketika waktu sholat telah masuk pada waktunya dan menyampaikan untuk segera melakukan sholat.⁸⁷

6. Tidak Menunda Sholat

Menunda shalat maksudnya adalah menundanya hingga keluar dari waktunya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan sholat terlihat bahwa pelaksanaan sholat telah dilaksanakan sesuai batas waktu yang telah ditentukan, hal ini terlihat dari observasi yang penulis lakukan bahwa para anak-anak dan orang tua telah melakukan sholat pada jam yang telah ditentukan.

Hasil wawancara bersama bapak Kasmijan mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anak agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan ialah dengan menanyakan kepada

⁸⁵ Hasil wawancara, Ibu Hartanti, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁸⁶ Hasil wawancara, Ibu Munjannah, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁸⁷ Hasil wawancara, Deasy Utami, pada tanggal 26 Mei 2018

anak terkait sholat fardhu apakah anak sudah sholat fardhu atau belum, ketika anak saya belum melakukan sholat fardhu maka saya akan memarahi anak saya.⁸⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu suryani mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anak agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan ialah dengan memberikan informasi terkait baiknya sholat fardhu apabila dilaksanakan di awal waktu, saya juga selalu tegas terhadap anak apabila saya tau anak saya saya belum melaksanakan sholat fardhu.⁸⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Ilyas mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anaka agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan adalah dengan cara membangunkan anak saya ketika waktu sholat fardhu subuh akan segera berahir, menanyakan sholat fardhu nya dan memarahi anak ketika tidak melakukan sholat fardhu.⁹⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Manisah mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anak agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan adalah dengan memberi peringatan kepada anak terkait waktu waktu sholat fardhu agar anak biasa terbiasa untk malaksanakan sholat fardhu tidak melebihi waktu yang ditentukan.⁹¹

⁸⁸ Hasil wawancara, Bapak Kasmijan, pada tanggal, 25 Mei 2018

⁸⁹ Hasil wawancara, ibu Suryani, pada tanggal, 25 Mei 2018

⁹⁰ Hasil wawancara, Bapak Muhammad Ilyas, pada tanggal , 26 Mei 2018

⁹¹ Hasil wawancara, Ibu Manisah, pada tanggal, 26 Mei 2018

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Hartanti mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anak agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan adalah dengan contoh, saya sebisa mungkin memberikan contoh kepada anak agar melaksanakan sholat fardhu tidak melebihi waktu yang ditentukan.⁹²

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Munjianah mengatakan bahwa: Pengajaran yang saya berikan kepada anak agar anak terbiasa sholat fardhu melebihi batas waktu yang ditentukan adalah dengan tidak memberikan kelenggaran terhadap anak saya yang sholat fardhu melebihi waktunya, jikalau anak saya sholat fardhu melebihi waktu yang telah ditentukan saya akan marahi anak saya.⁹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Muhammad Fajar Mubarak remaja Desa Purwodadi menyatakan bahwa: Ibu bapak saya selalu mengingatkan kepada saya untuk melaksanakan sholat ketika jam sholat telah masuk waktunya, dan biasanya ibu saya memarahi saya ketika saya melaksanakan sholat dengan waktu yang molor atau ditunda-tunda.⁹⁴

7. Lalai dalam Sholat

Yang dimaksud lalai dalam sholat ialah anak tidak melakukan sholat fardhu yang telah ditetapkan dalam agama yakni sholat *Magrib*, *Isya*, *Subuh*, *Dzuhur* dan *Asyar*.

⁹² Hasil wawancara, Ibu Hartanti, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁹³ Hasil wawancara, Ibu Munjianah, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁹⁴ Hasil wawancara, Muhammad Fajar Mubarak remaja desa Purwodadi, pada 26 Mei

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan sholat fardhu desa purwodadi yang dilakukan telah dilaksanakan meski ada sebagian anak juga belum ada yang melaksanakan sholat fardhu secara rutin, hal ini terlihat dari beberapa anak yang berada dilingkungan masjid maka banyak anak-anak yang rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan aktif dalam kegiatan belajar Al Quran di TPQ, akan tetapi banyak juga terlihat anak-anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan kebanyakan anak-anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah adalah anak yang berada jauh dari lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasmijan menyatakan bahwa: Ketika anak tidak melakukan sholat fardhu yang saya lakukan adalah mengingatkan, mengajak sholat fardhu , dan ketika anak saya tetap menunda bahkan tidak melaksanak sholat fardhu akan saya marah dan saya pukul.⁹⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu suryani mengatakan bahwa: Dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari yakni ibadah sholat fardhu saya selalu menekankan agar ibadah sholat fardhu ini selalu dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga tak terkecuali anak, karena sholat fardhu merupakan ibadah yang utama dan paling penting, dan jika saya mendapati

⁹⁵ Hasil wawancara, Bapak Kasmijan, pada tanggal, 25 Mei 2018

anak saya tidak melaksanakan sholat fardhu maka saya akan memarahi anak saya dan menyuruhnya untuk mengerjakan sholat fardhu tersebut.⁹⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Ilyas mengatakan bahwa: Ketika anak saya tidak melakukan sholat fardhu hal yang akan saya lakukan tentunya akan memarahi anak saya mengapa anak saya tidak melakukan sholat fardhu, kemudian saya akan memberikan ancaman terhadap anak saya dikemudian hari.⁹⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Manisah mengatakan bahwa: Ketika anak saya tidak melakukan sholat fardhu maka hal pertama yang akan saya lakukan adalah mengingatkan anak mengapa tidak melakukan sholat fardhu, yang kemudian memberikan peringatan untuk tidak meninggalkan sholat fardhu di waktu berikutnya, dan apabila dikemudian hari anak saya tidak melakukan sholat fardhu maka saya akan melakukan tindakan untuk mendiamkan anak bahkan memukul anak jika masih selalu sering mengulangi.⁹⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Hartanti mengatakan bahwa: Dalam mendidik anak agar berdisiplin dalam pelaksanaan sholat fardhu ketika saya mengetahui anak saya tidak melaksanakan sholat maka saya akan memarahi anak saya dan menyuruh anak saya untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Karena menurut saya sholat adalah hal yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam diri anak.⁹⁹

⁹⁶ Hasil wawancara, ibu Suryani, pada tanggal, 25 Mei 2018

⁹⁷ Hasil wawancara, Bapak Muhammad Ilyas, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁹⁸ Hasil wawancara, Ibu Manisah, pada tanggal, 26 Mei 2018

⁹⁹ Hasil wawancara, Ibu Hartanti, pada tanggal, 26 Mei 2018

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Munjianah mengatakan bahwa: Jika anak saya tida melaksanakan sholat maka saya akan memarahi anak saya dan selalu memberikan pengertian kepada anak saya bahwa sholat merupakan kewajiban setiap orag yang harus dilaksanakan pada setiap waktunya.¹⁰⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Engga Ningtiyas remaja desa purwodadi menyatakan bahwa: orangua saya selalu menyuruh saya untuk selalu sholat kepada anak-anaknya dan selalu memberikan pengertian betapa pentingnya sholat dalam kehidupan saya.¹⁰¹

8. Tepat waktu dalam Sholat

Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء: 103)

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Annisa' (4):103.¹⁰²

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ (الإسراء: 78)

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir (Al-Isro'(17):78).¹⁰³

Sholat di aal waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sholat fardhu yang dilaksanakan diawal waktu.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis lakukan dapat penulis jelaskan bahwa pelaksanaan shalat yang dilakuan anak di desa purwodadi

¹⁰⁰ Hasil wawancara, Ibu Munjianah, pada tanggal, 26 Mei 2018

¹⁰¹ Hasil wawancara, Engga Ningtiyas remaja desa Purwodadi, pada 26 Mei 2018

¹⁰² Annisa' (4):103

¹⁰³ Al-Isro'(17):78

belum dilaksanakan secara menyeluruh, hal ini terlihat di waktu-waktu sholat tertentu anak-anak tidak melaksanakan sholat pada awal waktu, hal ini disebabkan oleh aktifitas anak di jam-jam tertentu, seperti jam siang dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain atau melakukan aktifitas lain dari pada harus pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, akan tetapi hal ini juga tidak semua dilakukan oleh keseluruhan anak, karena ada juga sebagian anak yang tepat waktu disaat jam sholat dilaksanakan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Kasmijan mengatakan bahwa: Agar anak saya sholat fardhu diawal waktu dengan cara mencontohkan dan membiasakan sholat fardhu diawal waktu, serta perhatian terhadap anak, terbuka dan menjalin hubungan keluarga yang damai dan harmonis.¹⁰⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu suryani mengatakan bahwa: Agar anak biasa sholat fardhu diawal waktu saya selalu mengingatkan kepada anak terkait sholat fardhu dan menanyakan kepada anak terkait pelaksanaan sholat fardhu yang dilakukan tidak diawal waktu disebabkan karena hal apa dan kemudian saya memberikan pengertian dan penjelasan terhadap anak betapa pentingnya sholat fardhu itu harus dilakukan diawal waktu.¹⁰⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Ilyas mengatakan bahwa: Yang saya lakukan agar anak sholat fardhu diawal waktu saya selalu memperhatikan dan memberikan pengarahan secara kusus

¹⁰⁴ Hasil wawancara, Bapak Kasmijan, pada tanggal , 25 Mei 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara, ibu Suryani, pada tanggal , 25 Mei 2018

terhadap anak terkait pentingnya sholat fardhu , anak harus selalu diberikan pemahaman dan pengajaran yang kontinu agar anak dapat memahami dan menjalankan kegiatan sholat fardhu di awal waktu.¹⁰⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Manisah mengatakan bahwa: Dalam peningkatan kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan sholat fardhu di awal waktu yang saya lakukan dengan memberikan peringatan terhadap anak ketika waktu sholat fardhu.¹⁰⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Hartanti mengatakan bahwa: Yang akan saya lakukan agar anak saya biasa sholat fardhu di awal waktu adalah mengajak anak dan membiasakan anak untuk mengikuti sholat fardhu berjamaah di musola atau di masjid bersama saya, hal ini saya tujukan agar anak terbiasa melakukan sholat fardhu.¹⁰⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Agung Wiratama remaja desa Purwodadi menyatakan bahwa: orangtua saya selalu menyuruh saya untuk selalu sholat berjamaah di musola, karena kebetulan rumah saya juga dekat dengan musola, apabila saya bermalas-malasan ke musola maka orangtua saya akan memarahi saya.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil wawancara, Bapak Muhammad Ilyas, pada tanggal , 26 Mei 2018

¹⁰⁷ Hasil wawancara, Ibu Manisah, pada tanggal , 26 Mei 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara, Ibu Hartanti, pada tanggal , 26 Mei 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara, Agung Wiratama remaja desa Purwodadi, pada 26 Mei 2018

C. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah

Esensi pendidikan umum adalah proses menghadirkan situasi dan kondisi yang memungkinkan sebanyak mungkin subyek didik memperluas dan memperdalam makna-makna esensial untuk mencapai kehidupan yang manusiawi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kesengajaan atau kesadaran untuk mengundangnya melakukan tindak belajar yang sesuai dengan tujuan.

Sikap disiplin adalah salah satu hal yang menjadikan kesuksesan oleh banyak tokoh besar dalam dunia ini. Pada umumnya mereka sudah terbiasa hidup [disiplin](#) sejak mereka masih kecil. Peranan keluarga dalam hal ini juga cukup besar dalam membentuk sikap disiplin mereka sehingga terus terbawa dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Dalam Islam, segala aktifitas dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali bisa digolongkan dalam ibadah jika dilakukan dengan niat karena Allah Ta'ala. maksudnya adalah segala apa yang kita lakukan pada dasarnya bisa bernilai ibadah.

Ada beberapa ibadah khusus yang sudah ditentukan tatacara dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Ibadah seperti itu disebut dengan ibadah mahdhah seperti halnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, [berdzikir](#). Beberapa ibadah tersebut hukumnya wajib bagi setiap muslim, seperti halnya shalat. Karena itu setiap diri muslim harus berusaha sekuat tenaga untuk

menjaga diri agar tidak melalaikan ibadah mahdhah, apalagi ibadah yang wajib seperti shalat lima waktu setiap harinya.

Dalam hal melatih sikap disiplin ibadah terutama kepada anak dalam hal shalat fardhu memang harus dibiasakan. Dengan cara anak harus dibiasakan menunaikan ibadah mahdhah dengan teratur di awal waktu. Hal ini bisa kita latih dengan saat kita mendengar adzan magrib maka segeralah mengajak anak-anak kita untuk [berangkat ke masjid](#) untuk melakukan shalat.

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar, pada awal proses belajar perlu adanya upaya orangtua. hal itu dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, control orangtua. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka”. Pengertian ini memberi kesan bahwa orangtua sebagai pendidik dalam keluarga yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak pada usia remaja harus mempunyai langkah-langkah dalam melakukan pendidikan terhadap anaknya. Berikut ini adalah upaya orangtua dalam membantu disiplin anak terutama dalam hal shalat fardhu. Karena shalat adalah ibadah yang harus dikerjakan oleh semua orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mencapai usia baligh, karena itu menjalankan shalat hukumnya adalah fardhu ‘ain.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini Penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Menjaga Shalat Fardhu

Pola asuh orangtua dalam meningatan kedisiplinan shalat fardhu anak terkait menjaga shalat sangat penting dilakukan. Karena penjagaan pelaksanaan shalat harus diajarkan dan dibiasakan oleh orangtua terhadap anak sejak usia dini. Penjagaan shalat fardhu yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dilakukan dengan pemberian pembiasaan terhadap anak dan contoh pelaksanaan shalat di rumah dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan shalat harus dilakukan dan memberikan pengajaran yang berkelanjutan kepada anak tentang pentingnya shalat bagi kehidupannya.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat Penulis pahami bahwa penjagaan shalat fardhu yang dilakukan oleh anak di desa purwodadi 13A Trimurjo belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa orangtua yang berada tinggal di lingkungan masjid atau musola ketika pada waktu jam shalat tiba sebagian para orangtua melaksakan shalat fardhu di masjid dengan mengajak anak mereka yang berada diusia balita, akan tetapi untuk orangtua yang wilayah tinggalnya jauh dengan musola atau masjid mereka terlihat jarang pergi shalat berjamaah akan tetapi sebagian anak-anak mereka menempuh pendidikan agama di TPQ setempat, dan dalam hal ini pola asuh yang dilakukan oleh orangtua adalah pola asuh demoratis dengan mengutamakan unsur ketegasan dalam beribadah.

2. Tidak Menunda Sholat

Pola asuh orangtua dalam meningatan kedisiplinan sholat fardhu anak terkait tidak menunda waktu sholat sangat penting dilakukan. Karena tidak menunda dalam pelaksanaan sholat harus diajarkan dan dibiasakan oleh orangtua terhadap anak sejak usia dini. Pemberiaan pola asuh orangtua terkait anak tidak menunda waktu sholat fardhu yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dilakukan dengan pemberian pembiasaan terhadap anak dan memberikan hukuman terhadap anak jika anak tidak melakukan sholat atau menunda waktu sholat, orangtua memberikan batasan terhadap anak, mengingatkan pelaksanaan sholat dan memberikan hukuman terhadap anak yang menunda waktu sholat melebihi batas waktu yang ditentukan ialah dengan menanyakan kepada anak terkait sholat fardhu.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat Penulis pahami bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua terkait peringatan dalam penundaan sholat fardhu yang dilakukan oleh anak telah dilaksanakan, hal ini terlihat bahwa orangtua telah memberikan arahan, contoh dan hukuman terhadap anak yang telah menunda waktu sholat atau terhadap anak yang tidak melaksanakan sholat fardhu, akan tetapi dari hasil observasi dapat penulis jelaskan bahwa penundaan sholat fardhu yang dilakukan anak di desa purwodadi 13A Trimurjo belum sepenuhnya maksimal dilakukan karena ada beberapa anak yang jauh dari lingkungan tempat ibadah tidak melakukan sholat fardhu terutama anak-anak diusia remaja. dan dalam hal ini pola asuh yang

dilakukan oleh orangtua adalah pola asuh demoratis dengan mengutamakan unsur ketegasan dalam beribadah.

3. Lalai dalam Sholat

Pola asuh orangtua dalam meningatan kedisiplinan sholat fardhu anak terkait pemahaman tentang lalai dalam sholat harus dilakukan oleh orangtua sejak anak diusia dini. Karena pelaksanaan sholat harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang telah di ajarkan oleh agama. Pemberiaan pola asuh orangtua terkait anak tidak lalai dalam sholat yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak ialah dengan memberikan ajakan terhadap anak untuk melaksanakan sholat, orangtua mengingatkan anak, dan menekankan kepada anak tentang pentingnya sholat, memberikan hukuman dan ancaman terhadap anak yang terbukti melanggar pelaksanaan sholat fardhu.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat Penulis pahami bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua terkait pemahaman tentang lalai dalam sholat telah dilaksanakan meski ada sebagian anak juga belum ada yang melaksanakan sholat fardhu secara rutin, hal ini terlihat dari beberapa anak yang berada dilingkungan masjid maka banyak anak-anak yang rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan aktif dalam kegiatan belajar Al Quran di TPQ, akan tetapi banyak juga terlihat anak-anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan kebanyakan anak-anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah adalah anak yang berada jauh dari lingkungan masjid. dan

dalam hal ini pola asuh yang dilakukan oleh orangtua adalah pola asuh demoratis dengan mengutamakan unsur ketegasan dalam beribadah.

4. Tepat Waktu dalam Sholat

Pola asuh orangtua dalam meningatan kedisiplinan sholat fardhu anak terkait pemahaman tentang tepat waktu dalam sholat harus dilakukan oleh orangtua sejak anak diusia dini. Karena pelaksanaan sholat harus dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pemberiaan pola asuh orangtua terkait disiplin tepat waktu dalam sholat dilakukan oleh orangtua terhadap anak ialah dengan memberikan tauladan, contoh, dan pembiasaan terhadap anak untuk melaksanakan sholat tepat pada waktu yang ditentukan.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat Penulis pahami bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua terkait terkait pelaksanaan tepat waktu dalam sholat belum dilaksanakan secara menyeluruh, hal ini terlihat di waktu-waktu sholat tertentu anak-anak tidak melaksanakan sholat pada awal waktu, hal ini disebabkan oleh aktifitas anak di jam-jam tertentu, seperti jam siang dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain atau melakukan aktifitas lain dari pada harus pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, akan tetapi hal ini juga tidak semua dilakukan oleh keseluruhan anak, karena ada juga sebagian anak yang tepat waktu disaat jam sholat dilaksanakan. dan dalam hal ini pola asuh yang dilakukan oleh orangtua adalah pola asuh demoratis dengan mengutamakan unsur ketegasan dalam beribadah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan dengan judul “Pola asuhh orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018” Berdasarkan data yang telah di peroleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuhh orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018 dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Menjaga shalat fardhu

Pola asuhh yang diberikan orangtua terkait menjaga sholat fardhu ialah memberikah pengetahuan dan pengajaran tentang Sholat harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan pola asuh yang dilakukan adalah pola asuhh demokratis dengan mengutamakan unsur ketegasan.

2. Tidak menunda waktu sholat

Pola asuhh yang diberikan orangtua terkait Tidak menunda waktu sholat ialah memberikah pengetahuan dan pengajaran tentang Sholat harus dilakukan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan dan pola asuhh yang dilakukan adalah pola asuhh demokratis dengan mengutamakan unsur ketegasan.

3. Lalai dalam shalat

Pola asuh yang diberikan orangtua terkait Lalai dalam shalat ialah memberikah pemahaman, hukuman dan ancaman terhadap anak yang tidak melakukan shalat fardhu dan pola asuh yang dilakukan adalah pola asuh demokratis dengan mengutamakan unsur ketegasan.

4. Tepat waktu dalam shalat

Pola asuh yang diberikan orangtua terkait Tepat waktu dalam shalat ialah memberikah pemahaman tentang Sholat harus dilakukan diawal waktu dan pola asuh yang dilakukan adalah pola asuh demokratis dengan mengutamakan unsur ketegasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Desa yang menjadi objek penelitian peneliti (Desa Purwodadi 13A Trimurjo Lampung Tengah). Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk memberikan pembinaan dan pengawasan yang lebih baik untuk generasi selanjutnya, dalam hal ini anak. Terkait dengan hal tersebut di atas, maka beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah untuk:

1. Kepada anak dan remaja hendaknya mejadikan Agama sebagai pedoman hidupnya dan pengendalian diri dari hal-hal yang menyimpang, dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah fardhu yang telah di tetapkan oleh agama .

2. Kepada para orangtua untuk selalu senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam melakukan ibadah terhadap Allah dan terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan masyarakat.
3. Kepada tokoh, berikanlah wadah kepada para remaja, agar waktu dan hasratnya dapat tersalurkan ke hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan, *Pengajaran Shalat*, Bangil: Pustaka Tamaam, 2009.
- Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- _____, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013.
- Ali Mustofa, *Pola Orangtua dalam Mendidik Akhlak Pada Remaja Didesa moroseneng Kecamatan Batang Hari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Metro: STAIN, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2007.
- Moh Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN-Malang Press, 2008.
- Nana Syadiah Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru 2004.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Unyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Alfabeta, Cet Ke 2 Maret 2011.

William J.Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Table 1
Nama kepala desa

No	Nama Kepala Kampung	Masa Jabatan
1	Ahmad Sahro	Thn 1938 s/d 1940
2	Jokoriyo	Thn 1949 s/d 1950
3	Joyo Utomo	Thn 1950 s/d 1980
4	Kusno Sugiyanto	Thn 1981 s/d 1998
5	D. Kahono	Thn 1999 s/d 2006
6	Sukisman	Thn 2007 s/d 2012
7	D. Kahono	Thn 2013 s/d sekarang

Table 2
Jumlah penduduk desa

Dusun	0-1 Bulan	1-5 Tahun	6-7 Tahun	8-15 Tahun	16-56 Tahun	19-56 Tahun	>56 Tahun	Jumlah
I	22	103	64	181	263	261	98	992
II	13	98	35	144	200	194	85	772
III	10	135	73	191	296	291	94	793
IV	16	132	66	185	366	366	98	1229
V	25	193	126	249	445	445	108	1591
Jumlah	86	661	364	950	1570	1557	483	5377

No	Dusun	RT	Jumlah KK	Jumlah RT	RW	Jumlah RW
1	Dusun I	3	256	3	1	1
2	Dusun II	2	223	2	1	1
3	Dusun III	3	264	3	1	1
4	Dusun IV	3	392	3	1	1
5	Dusun V	5	482	5	1	1
	Jumlah Total	16	1617	16	5	5

Table 3
Luas wilayah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Tanah Kering	
	a. Tegallading	3 Ha
	b. Pemukiman	37,80 Ha
	c. Pekarangan	50 Ha
2	Persawahan	
	a. Sawah irigasi teknis (termasuk bengkok)	351,70 Ha
	b. Sawah irigasi ½ teknis	-
	c. Sawah tadah hujan	-
3	Perkebunan	
	a. perorangan	-
	b. perkebunan rakyat	-
	c. perkebunan Negara	-
	d. perkebunan swasta	-
4	Tanah Fasilitas Umum	
	a. Kas Desa	-
	b. Bengkok	20 Ha
	c. Lapangan olahraga	1 Ha
	d. Perkantoran Pemerintah/kampung	0,25 Ha
	e. Tempat pemakaman umum	2 Ha
	f. Tempat pembuangan sampah	-
	g. Bangunan sekolah	3 Ha
	h. Jalan	36 Ha
	i. Fasilitas pasar	-
	Jumlah Total Luas	500,75 Ha

Table 4
Penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	1211	15	1226
2	Buruh tani	913	-	913
3	PNS	87	59	146
4	Pengrajin industri rumah tangga	1	-	1
5	Pedagang keliling	30	5	33
6	Peternak	25	-	25
7	Montir	10	-	10
8	Dokter swasta	-	-	-
9	Bidan Swasta	-	1	1
10	Perawat Swasta	-	-	-
11	TNI	4	-	4
12	Polri	7	-	7
13	Pensiunan	45	41	86
14	Pengusaha kecil dan menengah	47		47
15	Dukun kampung terlatih	-	-	-
16	Jasa Pengobatan alternative	-	-	-
17	Dosen swasta	18	5	23
18	Pengusaha besar	5	-	5
19	Arsitektur	-	-	-
20	Seniman/ artis	-	-	-
21	Karyawan perusahaan swasta	47	53	100
22	Karyawan perusahaan pemerintah	12	5	17
	Jumlah Total			2654

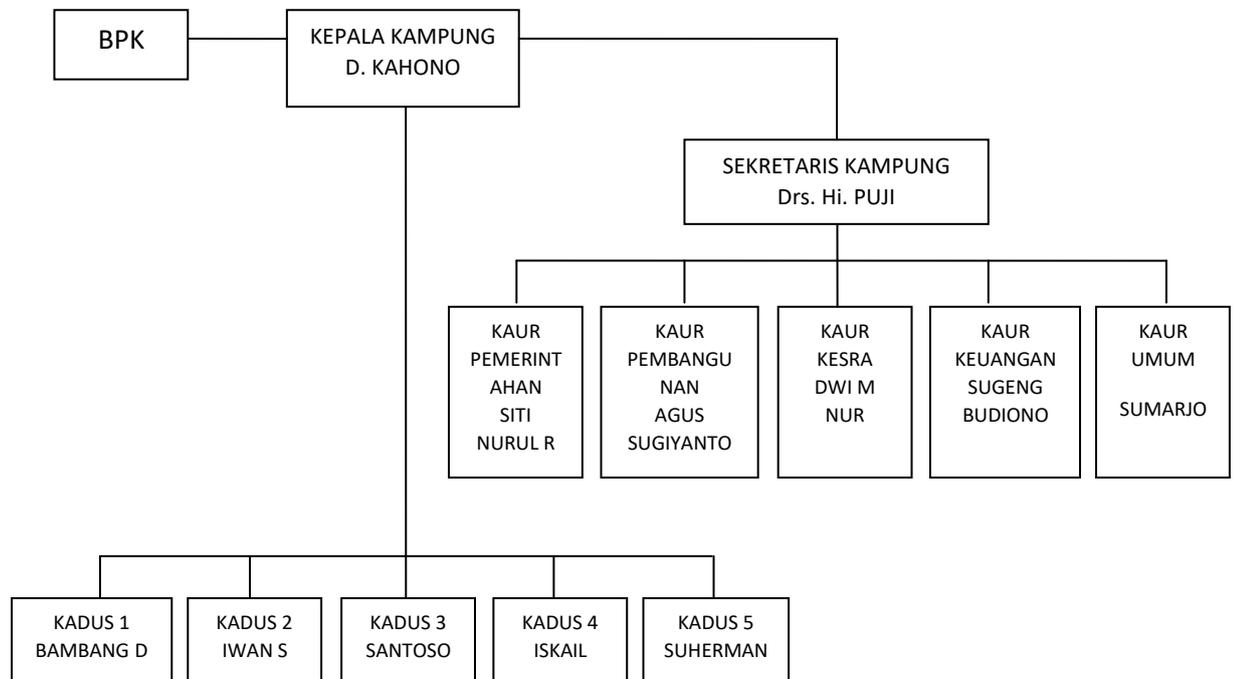
Table 5
Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	93
2	TK/PAUD	78
3	Tamat SD/ sederajat	210
4	Tamat SMP/sederajat	911
5	Tamat SMA/sederajat	1081
6	Tamat D-1/sederajat	40
7	Tamat D-3/sederajat	30
8	Tamat S-1 sederajat	19
9	Tamat S-2 sederajat	2
10	Tamat S-3 sederajat	1
	Jumlah Total	2465

Table 6
Sarana desa

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Balai Kampung	1	Kurang Baik
2	Peralatan kampung		
	a. Personal Computer (PC)	1	Rusak
	b. Printer	2	Kurang Baik
	c. Mesin Ketik	5	2 Baik dan 3 Rusak
	d. Meja	8	Baik
	e. Kursi	100	Baik

Table 7
Struktur Kampung



LAMPIRAN

GAMBAR 1
PETA KAMPUNG



GAMBAR 2
WAWANCARA DENGAN ORANGTUA



Wawancara Dengan Ibu Silvi



Wawancara Dengan Bapak Sujito



Wawancara Dengan Ibu Nunik



Wawancara Dengan Ibu Sri

GAMBAR 3
FOTO BERSAMA APARAT KAMPUNG





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan G. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metroiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

No : P-1321/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017
Lamp : -
Prihal : Permohonan Surat Pra-Survey

Kepada Yth,
Kepala **Desa Purwodadi**
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : POLA ASIH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
SHOLAT FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13 A
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Untuk melakukan para survey di **Desa Purwodadi 13 A Trimurjo**

Demikian permohonan disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

06 Juni 2017
Dean Bidang Akademik
dan Keperimbangan

Dita Isti Fatimah, MA
19670531 199303 2 003





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG PURWODADI

Alamat : Jl. Raya Metro- Wates Km.05 Purwodadi Kec. Trimurjo Kab. Lampung- Tengah 34172

Purwodadi, 06 Juni 2017

Nomor : 470/02/K.7/2017
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Pra-Survey

Kepada Yth. Bapak Pimpinan
Institut Agama Islam Negeri
Di-
Metro

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Tanggal 06 Juni 2017 No. P-1321/In.28/FTIK/PP.009/06/2017, Perihal permohonan surat pra survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi kepada Saudara :

Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah"**

Bahwa kami telah mengizinkan kepada anak yang tercantum di atas untuk melakukan Pra-Survey di kampung kami yaitu di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Untuk menambah ilmu pengetahuan di masyarakat kami.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, dan kami haturkan terima kasih.

.....
a.n. Kepala Kampung Purwodadi



Dr. H. PUJI
NIP. 19600604200701 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2861/In.28.1/J/TL.00/11/2017
 Lamp, : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

28 November 2017

Kepada Yth:

1. Dr. Hj. Akta, M.Pd.
 2. Yuyun Yunarti, M.Si.
- Dosen Pembimbing Skripsi hjh
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iah@metroiniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: b-1773/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PURWODADI 13A KEC. TRIMURJO LAMP TENG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setenipat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

Nomor : b-1774/In.28/D.1/TL.00/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PURWODADI 13A
KEC. TRIMURJO LAMP TENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: b-1773/In.28/D.1/TL.01/05/2018, tanggal 22 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : **MARIA LIKE PRATIWI**
NPM : 14114771
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PURWODADI 13A KEC. TRIMURJO LAMP TENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA PURWODADI 13A KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

22 Mei 2018
Rekan I,

Dr. Isni Fatimah MA
9670531 199303 2 003





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG PURWODADI

Alamat : Jl. Raya Metro- Wates Km.05 Purwodadi Kec. Trimurjo Kab. Lampung- Tengah 34172

SURAT BALASAN RESEARCH

470/094/K.7/20018

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Nomor : b-1774/ln.28/D.1/TL.00/05/2018 tentang Izin Research/Penelitian Saudari :

Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017"

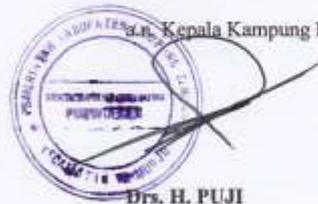
Dengan ini kami Kepala Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, menyetujui untuk keperluan tersebut dan nama tersebut telah melakukan penelitian di Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dikeluarkan di : Purwodadi
Pada Tanggal : 23 Mei 2018

....., Kepala Kampung Purwodadi



Drs. H. PUJI
NIP. 19600604200701 1003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG PURWODADI

Alamat : Jl. Raya Metro- Wates Km.05 Purwodadi Kec. Trimurjo Kab. Lampung- Tengah 34172

SURAT BALASAN RESEARCH

Nomor : 470/094/K.7/2018

Berdasarkan surat permohonan IAIN Metro, Nomor : b-1774/ln.28/D.1/TL.00/05/2018, tentang Izin Research, maka dengan ini kami Kepala Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : MARIA LIKE PRATIWI
NPM : 14114771
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Research di Kampung Purwodadi 13 A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kampung Purwodadi

Drs. H. PUJI
NIP. 19600604200701 1003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:36/ Pustaka-PAI/III/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 27 Maret 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0414/In.28/S/OT.01/06/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14114771.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Juni 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195805311981031001

Lembar Observasi
POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU

A. Orangtua dan anak

No	Aspek yang Diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Tindakan orangtua terhadap perilaku ibadah anak		
2	Perilaku sholat fardhu berjamaah anak di masjid		
3	Perilaku sholat fardhu anak di rumah		
4	Mengamati langsung desa Purwodadi		

Metro, Mei 2018
 Peneliti,


Maria Lika Pratiwi
 NPM.1414771

Pembimbing I


Dr. Hj. Akla, M.Pd
 NIP.19691008 200003 2 005

Pembimbing II


Yuyun Yunarti M.Si
 NIP. 19770930 200501 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 24/08/2018		✓	- Restoran baru analisis data pola orang orang baru - Situasi dgn penerapan perolehan - perlakuan pembina dan format skripsi	
	Kamis, 28/08/2018		✓	Arae bab IV dan V dan siap untuk diunggulkan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti M.Si
 NIP.197709302005012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	29/6/2018	✓		See TR - IV Lanskap - Caper	
2	2/7/2018	✓		See center di ajukan ke pdt yang mengajarnya pdt/ku	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003


Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP.19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kams 16/05-18		✓	Are App.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti M.Si
NIP. 19770930 200501 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.metroiniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 16/05/2018		✓	Revisi paragraf bagian diskusi revisi paragraf	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti M.Si
NIP. 19770930 200501 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 15/05/2018		✓	Revisi APD. Paksa lastumen wawancara lembar observasi pengulas apa yg di observasi. Buat lembar dokumen tes.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M. Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0720) 41507; Faksimil (0720) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/4/2018	✓		Ass I - ut Logika Pemahaman Inferensi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Akia, M. Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maria Like Pratiwi
NPM : 14114771

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 01/09/2018		✓	ada bab I sja 14 lanjutkan APD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yunyun Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SEKRIPI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 02/04/2018		✓	Metodologi pengabdian masyarakat pada transparansi pembantu dan tak korbasi pembuatnya.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SEKRIPI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maria Like Pratiwi
 NPM : 14114771

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at, 05-05-18		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki LBM, pengesahan pada pada asuh dan shalat fardu - Metodologi diperbaiki pada teknik analisis Data - perbaiki penulisan dan perhatikan penggunaan tanda baca 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maria Like Pratiwi, lahir di Metro pada tanggal 22 Maret putri kedua dari pasangan bapak Christian Nugroho dan Ibu Neng Erni dan dibesarkan di Purwodadi 13 A. Sekarang tinggal bersama kedua orangtuanya di Purwodadi 13 A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Formalnya di SD Negeri 1 Purwodadi pada Tahun 2008, SMP Negeri 1 Trimurjo pada Tahun 2011, dan SMK Negeri 2 Metro pada Tahun 2014. Pada Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTAIN.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah mimpi indah yang terwujud. Menjadi mahasiswi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis sendiri sebelumnya tidak pernah ada di dalam angan- angan dalam fikiran seakan semuanya itu berjalan bagaikan air mengalir yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat. Harapan penulis dapat lulus pada tahun 2018 dan segera mewujudkan cita- cita dan membahagiakan orang-orang yang disayang, terutama bapak dan bunda😊😊😊.